PENGARUH KESEHATAN MENTAL, MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH BAHAUDDIN TAMAN SEPANJANG SIDOARJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

MEI KALIMATUSYARO
NIM : F02A16207

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Mei Kalimatusyaro**

NIM : **F02A16207**

Program : **Magister (S2) pgmi**

Institusi : **Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "Pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahaudin Taman Sepanjang Sidoarjo" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Mei 2018
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4FB53AEF809671475
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mei Kalimatusyaro
NIM. F02A16207

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui
Surabaya, 25 Mei 2018

Oleh
Pembimbing

Dr Sihabudin, M.Pd.I M.Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji
Pada tanggal, 20 Juli 2018

Tim Penguji

Prof. Dr. H Ma'shum, M.Ag (Ketua)

Dr. Syafi'i, M.Ag (Penguji)

Dr. Sihabudin, M.Pd.I M.Pd (Penguji)

Surabaya, 20 Juli 2018
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
Nip. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MEI KALIMATUSYARO
NIM : F02A16207
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
E-mail address : fasya.azzahro@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KESEHATAN MENTAL, MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH BAHAUDDIN TAMAN SEPANJANG SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 018

Penulis

(Mei Kalimatusyaro)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mei Kalimatusyaro. (2018) "Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo"

Kata kunci : Kesehatan mental, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, prestasi belajar

Penelitian yang berjudul pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan kesehatan mental Peserta didik terhadap prestasi belajar, apakah terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar, apakah terdapat pengaruh secara signifikan kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar, apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex post facto,* pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Untuk membuktikan hipotesis digunakan uji signifikan f dan t. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 responden dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling.* Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Serta uji prasyarat analisis (asumsi klasik).

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adj. R Square*) sebesar 96,3%, sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, diketahui bahwa pada hipotesis variabel X1 terhadap Y nilai t-hitung sebesar 5,474 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Sehingga terjadi pengaruh yang signifikan antara keseharan mental terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. Untuk hipotesis variabel X2 terhadap Y nilai t-hitung sebesar 56,981 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. Sedangkan hipotesis variabel X3 terhadap Y bahwa nilai t-hitung sebesar 4,214 dan t-tabel sebesar 1,657 sehingga t-hitung $\geq$ t-tabel. Artinya, terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. Hipotesis selanjutnya diperoleh Fhitung $\geq$ Ftabel (1073,023 $\geq$ 2,68) dan sig $\leq$ 0,05 (0,000 $\leq$ 0,05), artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Mei Kalimatusyaro (2018) "The Influence of Mental Health, Learning Motivation And Discipline Learning to Students' Learning Achievement in Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo."

Keyword : Mental health, learning motivation, learning discipline, learning achievement

The research with the title "The influence of mental health, learning motivation and learning discipline to students' learning achievement in Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo" has purpose to know is there any significant influence of student mental health about learning achievement, is there any significant influence of student learning motivation about learning achievement, is there any significant influence of discipline learning about learning achievement, is there any significant influence from all of categories, mental health, learning motivation and discipline learning about student learning achievement.

The kind of research that be used is *Ex post facto* research, quantitative approach with simple linier regression analyst and multiple linier regression as the analysis instrument. To prove the hypothesis the researcher use f and t significancy test. The total sample in this research is 127 respondents use *Stratified Random Sampling* technique. Data collection technique by using interview and questionnaire. Then, for instrument test by using validity test and reliability test. And analyst precondition test (classic assumption).

Based on the analysis result in this research, obtained the coefficient of determination *(Adj. R Square)* amount 96,3% , and the balance 3,7% is influenced by other variable which is not researched. On the other hand, it is known that variable hypothesis X_1 to Y t-count's value is 5,474 and t-table is 1,657 that means t-count ≥ t-table. So that there is significant influence among students' mental health of MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. For variable hypothesis X_2 to Y t-count's value is 56,981 and t-table is 1,657. It means that there is significant influence among students' learning motivation of MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. And variable hypothesis X_3 to Y that t-count's value is 4,214 and t-table is 1,657 that means t-count ≥ t-table. Means, there is significant influence among students' discipline learning of MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. The next hypothesis is obtained $F_{count} \geq F_{table}$ (1073,023 ≥ 2,68) and significancy ≤ 0,05 (0,000 ≤ 0,05), it means that there is significant influence from all of categories among mental health, learning motivation and discipline learning to students' learning achievement of MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK.....viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii

BAB I: PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....8
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian.....10
E. Kegunaan Penelitian.....11
F. Kerangka Teoritik 12
G. Penelitian Terdahulu 18
H. Sistematika Pembahasan 20

BAB II: KAJIAN TEORI.....22
A. Kesehatan Mental.....22
1. Pengertian Kesehatan Mental 22
2. Kriteria atau Ukuran Kesehatan Mental 24
3. Ciri-ciri Orang Sehat Mental.....24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip-prinsip dalam Kesehatan Mental.....25
5. Indikator Kesehatan Mental 27
B. Motivasi Belajar 28
1. Pengertian Motivasi Belajar.....28
2. Bentuk-bentuk motivasi disekolah.....31
3. Manfaat motivasi dalam belajar.....34
4. Upaya Meningkatkan Motivasi.....35
5. Indikator Motivasi belajar.....36
C. Kedisiplinan belajar.....36
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....36
2. Faktor-faktor Pembentukan Kedisiplinan Belajar.....38
3. Alasan Pentingnya Kedisiplinan Belajar.....39
4. Indikator Kedisiplinan Belajar 39
D. Prestasi Belajar.....40
1. Pengertian Prestasi Belajar 40
2. Macam-macam Prestasi.....41
3. Batas minimum prestasi 41
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....42

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
1. Jenis Penelitian.....44
2. Pendekatan Penelitian 45
B. Populasi dan Sampel.....46
1. Populasi.....46
2. Sampel.....47
C. Variabel Penelitian.....50
D. Jabaran Variabel 50
E. Teknik Pengumpulan Data.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....57
G. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi klasik).....68
H. Teknik Analisis Data 76
I. Uji Hipotesis 78
J. Koefisien Determinasi (R^2).....80

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82
A. Hasil Penelitian.....82
B. Pembahasan 96

BAB V : PENUTUP 103
A. Simpulan.....103
B. Saran 104
BAB V : DAFTAR PUSTAKA 105
RIWAYAT HIDUP 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi 47
Tabel 3.2 Tabel Krejcie dan Morgan 49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kesehatan Mental 53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar 54
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar 54
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental (X_1) 60
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X_2) 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Belajar (X_3) 62
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kesehatan Mental (X_1) 64
Tabel 3.10 Statistik Reliabilitas Kesehatan Mental (X_1) 65
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2) 65
Tabel 3.12 Statistik Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2) 66
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (X_3) 67
Tabel 3.14 Statistik Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (X_3) 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas One-sample Kolmogrof-Smirnov (KS) Test 69
Tabel 3.16 Hasil Uji Linieritas 70
Tabel 3.17 Hasil Uji Multikolinieritas 71
Tabel 3.18 Hasil Uji Autokorelasi 72
Tabel 3.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas-*Uji Glejser* 75
Tabel 4.1 Koefisien Regresi Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Belajar 84
Tabel 4.2 Koefisien Regresi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar 85
Tabel 4.3 Koefisien Regresi Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.....
87
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Tiga Prediktor Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Secara Simultan (Bersama-Sama) Terhadap Prestasi Belajar
.....
88
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Uji F Kesehatan Mental, Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Secara Simultan (Bersama-Sama)
.....
94
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)
.....
96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Uji Heterokedastisitas - *Scatter Plot* 74
Gambar 3.2 Ilustrasi Variabel 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas MI Salafiyah Bahauddin 105
Lampiran 2 Validasi Angket Penelitian 107
Lampiran 3 Hasil Angket dan Nilai Raport 113
Lampiran 4 Tabel r untuk df = 101-138 117
Lampiran 5 Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5% 118
Lampiran 6 Titik Persentasi Distribusi t 119
Lampiran 7 Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 8 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Kesehatan Mental (X_1) 121
Lampiran 9 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X_2) 126
Lampiran 10 Hasil SPSS Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X_3) 132
Lampiran 11 Loading Factor Kesehatan Mental (X_1) 135
Lampiran 12 Loading Factor Motivasi Belajar (X_2) 136
Lampiran 13 Loading Factor Kedisiplinan Belajar (X_3) 137
Lampiran 14 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Kesehatan Mental (X_1) 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 15 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2) 139
Lampiran 16 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (X_3) 140
Lampiran 17 Hasil SPSS Uji Normalitas 141
Lampiran 18 Hasil SPSS Uji Linieritas 142
Lampiran 19 Hasil SPSS Uji Multikolinieritas 147
Lampiran 20 Hasil SPSS Uji Autokorelasi 149
Lampiran 21 Hasil SPSS Uji Heterokedastisitas 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 22 Hasil SPSS Uji Regresi Linier Sederhana (X_1 terhadap Y) 155
Lampiran 23 Hasil SPSS Uji Regresi Linier Sederhana (X_2 terhadap Y) 159
Lampiran 24 Hasil SPSS Uji Regresi Linier Sederhana (X_3 terhadap Y) 163
Lampiran 25 Hasil SPSS Uji Regresi Linier Berganda (X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y) 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan dan pelatihan yang ditujukan kepada seluruh anak didik secara formal maupun nonformal yang bertujuan untuk membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keahlian atau keterampilan tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.[1] Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai bekal dalam kehidupan mayarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[3] Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia dewasa, baik dewasa secara fisik

---

[1] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.
[2] Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Surabaya: Media Centre, 2005), 4.
[3] Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung:CV Remaja Karya, 1987), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mental. Dan agar tercapainya hal tersebut mereka harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan lain yang menanamkan karakter pada anak.

Berkaitan dengan lembaga pendidikan, terutama pada era semakin miskinnya moral maka dibutuhkannya lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang kaya akan moral yang baik yakni pendidikan islami atau madrasah. Lembaga pendidikan Madrasah merupakan instusi pendidikan yang bercorak keislaman. Posisi ini menjadi strategis dari sisi budaya dimana karakter keislaman dapat dibangun secara moderat. Madrasah juga strategis dari sisi politis di mana eksistensinya dapat dijadikan sebagai parameter kekuatan Islam. Urgensi madrasah ini dalam tataran yang lebih makro dapat dilihat sebagai representasi wajah dan masa depan Islam Indonesia. Selain itu sebagai lembaga, Madrasah dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan. Madrasah juga berusaha untuk mendidik para Peserta didik yang belajar pada Madrasah tersebut yang diharapkan dapat menjadi orang-orang yang mendalam pengetahuan keislamannya disatu sisi serta mendalam penguasaan informasi dan teknologinya disisi yang lain.

Pada era globalisasi, pendidikan dalam istilah psikologi sudah menjadi semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pendekatan psikologi sebagai upaya mencari solusi dalam berbagai macam persoalan yang dihadapi manusia menjadi pilihan yang bijak. Secara kodrati, manusia menunjukkan perbedaan-perbedaan individual dalam aspek fisik, sosial, emosional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun intelektual yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku manusia. Interaksi dari berbagai macam aspek-aspek tersebut diharapkan berada dalam kadar yang seimbang sehingga dalam diri manusia terdapat sesuatu yang *balancing.*

Bolling dalam Syamsul Bahri Thalib mengatakan bahwa psikologi adalah suatu ilmu mengenai deskripsi dan aplikasi yang digunakan untuk melakukan interpretasi, prediksi, pengembangan, dan peningkatan perilaku manusia. Menyusun sebuah teori berarti psikologi berfungsi untuk melakukan estimasi mengenai hal-hal atau peristiwa yang mungkin terjadi atau gejala-gejala yang muncul. Dengan kata lain psikologi bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesehatan mental masyarakat. Sehingga mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi *soft skills* dan *hard skill* yang dimilikinya, serta mengembangkan kesejahteraan subjektif (*subjective well being*) atau kesehatan mental pada seseorang.[4] Kesehatan mental (hygen mental) adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psychose). Menurut definisi ini, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa. Yang dimaksud dengan ganggauan jiwa, adalah apabila seseorang sering cemas tanpa diketahui sebabnya, tidak mempunyai gairah kerja, rasa badan lesu dan sebagainya. Dengan demikian, kebutuhan manusia akan kesehatan mental sangat urgens. Sebab manusia selalu membutuhkan ketenangan, keharmonisan dan ketenteraman jiwanya.

[4]Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prena damedia Grup, 2010), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meminjam istilah Zakiyah Daradjat, kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi serta mempunyai kesanggupan menghadapi problem-problem yang biasa terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.[5] Kesehatan mental merupakan kondisi atau keadaan seseorang sehingga ia akan:

1) Terhindar dari gangguan kejiwaan atau neorosis dan penyakit kejiwaan atau psychoshis
2) Mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri dengan orang lain dan dengan masyarakat di mana ia berada
3) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dalam menghadapi masalah
4) Terwujudnya keserasian dan keharmonisan antara fungsi-fungsi kejiwaan, serta mampu mengatasi masalah.

Diantara pendukung tercapainya hal tersebut adalah adanya motivasi terutama pada lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Setiap aktivitas pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya dorongan ini disebut dengan motivasi.[6] Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu motivasi adalah sebuah proses yang memberi

[5] Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT.Gunung Agung, 1983), 12
[6] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[7] terutama memberikan motivasi belajar. karena motivasi belajar dianggap penting dalam proses pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik.

Salah satu kegiatan yang tidak kalah penting adalah membina kedisiplinan, terutama dalam proses pembelajaran, kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting yang sangat menentukan keberhasilan termasuk didalamnya adalah pendidikan.[8] Dalam arti luas disiplin adalah setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.[9]

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dapat pula mencerminkan sehat tidaknya kesehatan mental manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang disiplin yakni pada surah Al-Ashr ayat 1-3 :

---

[7] Santrock J W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana prenadamedia grup, 2013), 510.
[8] Asrian Dani Aliya dan Dona Eka Putri, "Sikap Ayah dan Ibu Terhadap Kekerasan Oleh Guru, "*Jurnal Psikologi,* vol.3, no 2 (Januari 2017), 80.
[9] Sobur Alex, *Anak Masa Depan* (Bandung:Angkasa,1991), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ(٣)

> Artinya : "Demi massa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."[10]

Surah di atas menjelaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan orang yang merugi. Artinya jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin sehingga dapat mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas.

Mendidik peserta didik, disamping menerapkan kedisiplinan juga harus tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Dengan tujuan peserta didik mampu meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya, mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya secara langsung, dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.[11] Sehingga peserta didik mampu mengeksplor seluruh kemampuannya untuk mendapatkan prestasi yang optimal.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah "prestasi belajar" (a*chievement*) berbeda dengan "hasil belajar" (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan

---

[10] .Al-Qur'an, 103:1-3
[11] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek pengnetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kemampuan itulah yang terwujud dalam prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulastri bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan.[12]

Penelitian awal di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin yang terletak di Jl Raya Ngelom No 175 Taman Sepanjang Sidoarjo. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai ciri khas pondok pesantren yang terlihat dari hari liburnya bukan hari minggu, melainkan hari jum'at. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki rutinitas setiap pagi berbaris didepan kelas dengan membaca pancasila dan membaca kalimat-kalimat toyyibah. Dengan tujuan untuk memotivasi dan melatih kedisiplinan sebagai seorang pelajar untuk berangkat lebih pagi sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai, serta sebagai proses psikologis dalam membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Rendahnya kedisiplinan peserta didik menjadi perhatian pendidik. Di luar pembelajaran, banyak adanya peserta didik yang datang terlambat di Sekolah, membolos sekolah, hal tersebut juga terjadi di dalam pembelajaran, yaitu adanya peserta didik yang bermalas-malasan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, peserta didik sering meninggalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, melakukan keributan di kelas,

[12]Sulastri, Siti, *Peserta didik Berakhlak Mulia Raih Prestasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak mengerjakan perintah guru di kelas seperti mengerjakan latihan dan menulis catatan. Dua kondisi di atas juga terjadi pada kegiatan konseling, yaitu; adanya peserta didik yang beralasan bahwa gurunya tidak menyenangkan, peserta didik tidak semangat pergi Sekolah, ada peserta didik yang beralasan bahwa mereka dipaksa orang tua untuk sekolah, peserta didik suka mencuri perhatian, dan keberadaan peserta didik menganggu temannya waktu belajar. Bahkan ada yang berkelahi ketika pembelajaran. Ini mengindikasikan kurang adanya motivasi belajar. [13]

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

   1) Sebagian ada peserta didik yang bermalas-malasan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Perilaku di antaranya meninggalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, melakukan keributan di kelas dan tidak mengerjakan perintah guru di kelas seperti mengerjakan latihan dan menulis catatan. Ada Peserta didik yang beralasan karena gurunya tidak menyenangkan, ada yang cemas dalam mengikuti pelajaran, ada yang beralasan karena tidak semangat pergi sekolah, ada

[13] Nurul Huda,kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin, wawancara, di Ngelom, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beralasan mengantuk.

2) Ditemukan peserta didik yang suka mencuri perhatian, ada yang mengganggu ketenangan belajar dan ada yang menganggu temannya waktu belajar. Bahkan ada yang berkelahi ketika belajar akibat mengganggu temannya ketika belajar.
3) Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar peserta didik baik di rumah maupun sekolah. Hal ini dapat terlihat pada perilaku peserta didik yang tidak mengulang kembali pelajaran di rumah, terutama pelajaran yang dirasanya sukar. Peserta didik hanya mengerjakan tugas-tugas yang mudah saja sementara tugas yang sulit ditinggalkan, tidak ada belajar ketika akan menghadapi ujian, dan tidak suka membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran yang menurutnya sukar.
4) Sebagian peserta didik memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan.
5) Terdapat beberapa peserta didik yang menyalin tugas temannya terutama pekerjaan rumah (PR)
6) Terdapat peserta didik yang sering terlambat datang ke Sekolah
7) Ditemukan juga beberapa peserta didik yang memakai atribut sekolah tidak lengkap.
8) Salah satu indikator dari kesehatan mental rendah dapat dilihat dari motivasi yang rendah

2. Batasan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah di atas, tampak jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam penelitian ini difokuskan pada kajian pembahasan tentang pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 dengan sampel kelas IV, V dan VI yang dipilih secara acak.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan kesehatan mental Peserta didik terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan rumusan masalah sebagaimana disebut sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh kesehatan mental peserta didik terhadap prestasi belajar.
2. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar.
4. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian seyogyanya tidak hanya untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang terjadi di lapangan, melainkan penelitian juga diharapkan dapat membuahkan hasil penelitian yang berguna bagi pengembangan teori atau mungkin menghasilkan teori yang baru. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengembangan penelitian terutama dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

   1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal melakukan penelitian sehingga mampu menambah wawasan yang lebih luas terutama mengenai pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
   2) Memenuhi tugas akademis sebagai salah satu syarat mendapat gelar Strata (S-2) dalam bidang Ilmu Pendidikan di Universitas Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Surabaya

3) Sekolah diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermakna sehingga guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

3. Secara Akademis

Dalam hal ini, salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Dharma penelitian, selanjutnya akan dapat menambah wawasan baik agama maupun secara umum. Pembendaharaan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada masa yang akan datang.

F. Kerangka Teoritik

1. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Istilah "kesehatan mental" diambil dari konsep *mental hygiene.* Kata "mental" diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.[14] Makna kesehatan mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi dalam penghidupan manusia dan hubungan dengan manusia lain.[15]

Peran orang tua dan sekolah tidaklah berdiri sendiri melainkan berpasangan, komunikasi antara keduanya sangat penting. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu memperhatikan beberapa hal,

[14] Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental* (Malang:UMM Press, 2002), 23.
[15] Dede rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya adalah hubungan antara kepribadian guru dan tingkah laku peserta didik, persoalan kepribadian di Sekolah baik didalam atau diluar kelas, dan membantu peserta didik terkait dengan kesukaran-kesukarannya.[16]

b. Kriteria atau Ukuran Kesehatan Mental

Sangat sulit untuk menetapkan satu ukuran dalam menentukan dan menafsirkan kesehatan mental. Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamic and Mental Health*, mengemukakan beberapa kriteria yang sangat penting dan dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental yaitu pengendalian, integrasi pikiran dan tingkah laku, integrasi motif-motif dan pengendalian konflik atau frustrasi, perasaan-perasaan dan emosi yang positif dan sehat, ketenangan atau kedamaian pikiran, sikap-sikap yang sehat, Konsep diri (*Self Consept*) yang sehat, identitas ego yang adekuat, hubungan yang adekuat dengan kenyataan. [17]

c. Ciri-ciri Orang yang Sehat Mentalnya

Siti Meichati dalam bukunya Kesehatan Mental mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah sebagai berikut :

1) Memiliki pandangan sehat terhadap kenyataan (diri dan sekitarnya)
2) Memiliki kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi
3) Mencapai kepuasan pribadi, ketenangan hidup tanpa merugikan

[16] Dede rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling...,*199.
[17] Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2006), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain.[18]

d. Prinsip dalam kesehatan mental

1) Prinsip yang didasarkan atas sifat manusia

2) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungannya.

3) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan tuhannya.[19]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[20] Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[21]

Motovasi sangat beragam, salah satunya motivasi pada ranah pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Adapun beberapa bentuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah adalah memberi angka, hadiah, Saingan

---

[19] Siti Meichati, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psychology UGM. Cetakan II: 1971), 7.
[20] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 23.
[21] Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetisi, *Ego-Involpement,* memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.[22]

c. Manfaat motivasi dalam belajar

1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas
3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
4) Memberi peluang guru untuk "Unjuk Kerja" rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. tantangan propesionalnya justru terletak pada mengubah siswa yang tidak berminat menjadi bersemangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.[23]

d. Upaya meningkatkan motivasi belajar

1) Upaya menggerakkan motivasi
2) Upaya pemberian harapan

[22] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ..., 92.
[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Upaya pemberian insentif

4) Upaya pengaturan tingkah laku.[24]

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di Sekolah, tata tertib dan sebagainya.[25] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

b. Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar

1) kesadaran diri

2) Pengikutan dan ketaatan

3) Alat Pendidikan

4) Hukuman. [26]

c. Alasan Pentingnya Kedisiplinan Belajar

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap melanggar ketentuan sekolah atau Rumah, pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

---

[24] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 116.
[25] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.
[26] Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib.
3) Orang tua senantiasa berharap di Sekolah, anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.[27]

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan namun memiliki pengertian yang berbeda. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai.[28]

b. Macam macam Prestasi Belajar

1) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)
2) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)
3) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa).[29]

---

[27] Muhammad Khafid, *"pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi"* jurnal pendidikan ekonomi Vol 2 No. 2 juli 2007 Februari 2018
[28] Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya, 2005), 431.
[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Kesehatan mental, motivasi belajar, kedisiplinan belajar maupun prestasi belajar merupakan suatu hal yang seyogyanya menarik untuk dikaji, terutama dalam dunia pendidikan. Banyak orang yang terlibat dalam mengembangkan pendidikan, namun tidak banyak diantara mereka yang memahami ketiga hal tersebut. Sehingga muncul hal-hal yang tidak jelas dalam pengelolaan pendidikan.

Beberapa peneliti berhasil mengkaji tentang kesehatan mental, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar, yang menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan satu kesatuan, dengan berbagai pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda. Diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurohim dengan judul *"Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter: An Islamic"* Universitas Muhamadiyah Surakarta. Yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal *online.*[30] Hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam dunia pendidikan perlu adanya integritas dengan ilmu kesehatan mental. Integrasi ilmu kesehatan mental diharapkan memberikan kemapanan dalam konsepsi memahami dinamika manusia. Sehingga mampu menemukan konsep komprehesif, holistik, mendalam dan aplikatif dalam dunia pendidikan.

[30] Ahmad Nurohim, "Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: An Islamic,"*Attarbiyah,* Vol.I, No.2 (Desember, 2016), 273-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta mampu memperkaya keilmuan pendidikan dan memberikan solusi terbaik persoalan kemanusiaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Salmah dengan judul "*Peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik di sekolah dasar Al-Muslim Waru, Sidoarjo,Jawa timur melalui penggunaan Video Compact Disc (DVD) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* [31] hasil dari penelitian ini adalah tingginya persepsi dari peserta didik terhadap penggunaan media VCD dalam pembelajaran IPS sebesar 64,47 %. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 11, 184 % serta peningkatan motivasi sebesar 68,2 %.
3. Suratno dalam penelitiannya yang berjudul *"hubungan kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan peserta didik kelas XI sma Negeri di kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2008/2009"*.[32] Hasil penelitiannya adalah kontribusi yang diberikan variabel X_1 terhadap Y sebesar 19,561 % sedangkan variabel X_2 terhadap Y sebesar 27, 879 %.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Widyastuti dengan judul *"Hubungan Motivasi Belajar dan hasil tes intelegensi dengan prestasi belajar"*. [33] Hasil analisis regresi ganda menunjukkan, ada hubungan antara motivasi belajar (p=0,012) dan hasil tes inteligensi (p=0,000)

---

[31] Syarifah Salmah, "*Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Peserta didik di Sekolah Dasar Al-Muslim Waru, Sidoarjo,Jawa timur melalui penggunaan Video Compact Disc (DVD) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*" (Tesis – IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010) ,148.

[32]. Suranto, "*Hubungan Kesehatan Mental Dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI Sma Negeri Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009*" *Jurnal penelitian pendidikan, Vol 10 No.I* (April 2009), 19.

[33] Rahmat Widyastuti, *"Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar"*(Tesis–Universitas sebelas maret, 2010), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan prestasi belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gullam Hamdu dan Lisa Agustina dengan judul *"Pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar (study kasus terhadap peserta didik kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota tasikmalaya)"*[34]. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA". Setelah dikorelasikan menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas kedalam beberapa subbab.

Bab satu pendahuluan : terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori : terdiri dari empat subbab yaitu konsep kesehatan mental, konsep motivasi belajar, konsep kedisiplinan belajar dan

[34] Ghullam Hamdu, Lisa Agustina "*Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Study Kasus Terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota tasikmalaya)*" *jurnal penelitian pendidikan,* Vol. 12, No.1 (April 2011), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep prestasi belajar.

Bab ketiga metode penelitian : berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jabaran variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis, teknik analisis data, uji hipotesis, koefisien determinasi.

Bab keempat hasil penelitian. Pada bab ini berisi dua subbab yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup berisi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian kesehatan mental

Istilah "kesehatan mental" diambil dari konsep *mental hygiene.* Kata "mental" diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Dalam banyak literatur, istilah *mental hygiene* bukanlah satu-satunya istilah yang digunakan untuk menyebut kesehatan mental. istilah lain yang digunakan untuk maksud yang sama adalah *psychological medicine, nervous health,* atau *mental health.* Namun istilah-istilah itu memiliki maksud yang sama, meskipun memiliki kandungan makna yang berbeda. diantara berbagai istilah tersebut yang dipandang memiliki makna yang tepat untuk menyebutkan kesehatan mental adalah *mental health.* hal ini karena *mental health* artinya keadaan jiwa yang sehat, yang mengandung pengertian statis. sedangkan *mental hygiene* bermakna keseharan mental dan lebih dinamis karena menunjukkan adanya usaha peningkatan.[1]

Makna kesehatan mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi dalam penghidupan manusia dan hubungan dengan manusia lain.[2] Kesehatan mental (*hygen mental*) adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit juwa (*psychose*). Artinya, orang yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa. yang dimaksud dengan gangguan jiwa

[1] Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental* ..., 23.
[2] Dede rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling* ..., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah apabila seseorang sering cemas tanpa diketahui sebabnya, tidak mempunyai gairah kerja, rasa badan lesu dan sebagainya. Dengan demikian, kebutuhan manusia akan kesehatan mental sangat *urgens.* sebab manusia selalu membutuhkan ketenangan, keharmonisan dan ketentraman jiwanya. Dengan kata lain, kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi serta mempunyai kesanggupan menghadapi problem-problem yang biasa terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. [3]

jadi, kesehatan mental adalah kondisi atau keadaan seseorang sehingga ia akan :

1. Terhindar dari gangguan kejiwaan atau *neorosis* dan penyakit kejiwaan atau *psychoshis*
2. Mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain serta masyarakat dimana ia berada
3. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dalam menghadapi masalah
4. Terwujudnya keserasian dan keharmonisan antara fungsi-fungsi kejiwaan, serta mampu mengatasi masalah.

Kesehatan mental sebagai dan karakteristik kualitas hidup. Prinsip ini menegaskan bahwa kualitas hidup seseorang ditunjukkan oleh kesehatan mentalnya. untuk mencapai kualitas hidup yang baik tidak mungkin apabila seseorang mengabaikan kesehatan mentalnya. sebaliknya kualitas hidup seseorang dapat dikatakan meningkat apabila terjadi

[3] Zakariyah Darajat, *Kesehatan Mental* ...,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kesehatan mentalnya.[4]

Peran orang tua dan sekolah tidaklah berdiri sendiri melainkan berpasangan, komunikasi antara keduanya sangat penting. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah hubungan antara kepribadian guru dan tingkah laku peserta didik, persoalan kepribadian di Sekolah baik didalam atau diluar kelas, dan membantu peserta didik terkait dengan kesukaran-kesukarannya.[5]

2. Kriteria atau ukuran kesehatan mental

Sangat sulit untuk menetapkan satu ukuran dalam menentukan dan menafsirkan kesehatan mental. Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamic and Mental Health*, mengemukakan beberapa kriteria yang sangat penting dan dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental yaitu pengendalian, integrasi pikiran dan tingkah laku, integrasi motif-motif dan pengendalian konflik atau frustrasi, perasaan-perasaan dan emosi yang positif dan sehat, ketenangan atau kedamaian pikiran, sikap-sikap yang sehat, Konsep diri (*Self Consept*) yang sehat, identitas ego yang adekuat, hubungan yang kuat dengan kenyataan. [6]

3. Ciri-ciri orang sehat mental

Siti Meichati dalam bukunya Kesehatan Mental mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya adalah sebagai berikut :

1) Memiliki pandangan sehat terhadap kenyataan (diri dan sekitarnya)
2) Memiliki kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi

[4] Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental ..., 27*
[5] Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental ...,* 199.
[6] Semiun Yustinus, *Kesehatan Mental 1*, ..., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mencapai kepuasan pribadi, ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain.[7]

4. Prinsip dalam kesehatan mental

Terdapat lima belas prinsip yang harus diperhatikan untuk memahami kesehatan mental sebagai upaya pemeliharaan dan peningkaatan kesehatan mental serta pencegahan terhadap gangguan-gangguan mental, diantaranya :

1) Prinsip yang didasarkan atas sifat manusia, yaitu :

a. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan atau bagian yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme
b. Untuk memelihara kesehatan mental dan penyesuaian yang baik, perilaku manusia harus sesuai dengan sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, intelektual, religious, emosional dan sosial
c. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan integrasi dan pengendalian diri, yang meliputi pengendalian pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi, dan perilaku
d. Dalam pencapaian dan khususnya memelihara kesehatan dan penyesuaian mental, memperluas pengetahuan tentang diri sendiri merupakan suatu kehaarusan
e. Kesehatan mental memerlukan konsep diri yang sehat, yang meliputi penerimaan diri dan usaha yang realistik terhadap status atau harga dirinya sendiri
f. Pemahaman diri dan penerimaan diri harus ditingkatkan terus

[7] Siti Meichati, *Kesehatan Mental*, ...,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus memperjuangkan untuk peningkatan diri dan realisasi diri jika kesehatan dan penyesuaian mental hendak dicapai

g. Stabilitas mental dan penyesuaian yang baik memerlukan pengembangan terus-menerus dalam diri seseorang mengenai kebaikan moral yang tertinggi yaitu hukum, kebijaksanaan, ketabahan, keteguhan hati, penolakan diri, kerendahan hati, dan moral

h. Mencapai dan memelihara kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada penanaman dan perkembangan kebiasaan yang baik

i. Stabilitas dan penyesuaian mental menuntut kemampuan adaptasi, kapasitas untuk mengubah meliputi mengubah situasi dan mengubah kepribadian

j. Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan perjuangan yang terus menerus untuk kematangan dalam pemikiran, keputusan, emosionalitas dan perilaku

k. kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan belajar mengatasi secara efektif dan secara sehat terhadap konflik mental dan kegagalan dan ketegangan yang ditimbulkannya.

2) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungannya, yaitu :

a. Kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada hubungan interpersonal yang sehat, khususnya didalam kehidupan keluarga

b. Penyesuaian yang baik dan kedamaian pikiran tergantung kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecukupan dalam kepuasan kerja

c. kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan sikap yang realistik yaitu menerima realitas tanpa distorsi dan objektif

3) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan tuhannya, yaitu :

a. Stabilitas mental memerlukan seseorang mengembangkan kesadaran atas realitas terbesar daripada dirinya yang menjadi tempat tergantung kepada setiap tindakan yang fundamental

b. Kesehatan mental dan ketenangan hati memerlukan hubungan yang konstan antara manusia dengan tuhannya.[8]

5. Indikator kesehatan mental

Adapun indikator kesehatan mental dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Dapat menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dalam penyesuaian diri tidak luput dari masalah, namun mampu memecahkannya . Karena bagian dari proses berpikir tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan rutin atau dasar.

2) Bertanggungjawab terhadap sesama

Keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala

[8] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatunya.

3) Memiliki rasa humor

Humor merupakan kualitas mental terhadap suatu keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan kelucuan, jenaka, menyenangkan dan dapat menyebabkan tertawa. Dan tertawa merupakan respon fisik terhadap humor.

4) Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup yang baik, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain.[9]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya satu tingkah laku tertentu.[10]

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin yaitu movere, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.[11] Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. bukan tingkah laku, melainkan kondisi internal yang komplek dan tidak dapat diamati secara langsung , akan tetapi memengaruhi tingkah laku.[12] Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri

[9] Siti Meichati, *Kesehatan Mental*, ...,7.
[10] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* ...,23.
[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif baru* (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2014), 319.
[12] Tim LAPIS PGMI, *Psikologi Belajar* (Surabaya, Amanah Pustaka, 2009), 9.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia
2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*" efeksi seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. [13]

Motivasi merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi. seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan " (QS. Al-Insyiraah:5-6)

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.[14] Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. sering terjadi siswa yang kurang

[13] Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.
[14] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar ...,*75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Selain itu, dalam pembelajaran yang menggunakan ekspositori sebagai strategi pembelajaran utama, sehingga kadang-kadang unsur motivasi terabaikan. Guru sering memaksakan agar Siswa menerima materi yang disampaikannya. pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dari sudut guru, bukan dari sudut pandang siswa sebagai subyek pelajar. akibatnya, siswa belajar seadanya tanpa motivasi. cara yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan, sebab siswa belajar tidak akan optimal pula. oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa, agar siswa dapat berupaya mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar.[15]

Kata menurut Arthur J. Gates belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).[16] Belajar adalah proses perubahan. perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, yaitu perubahan yang menuju kea rah perbaikan.[17]

---

[15] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 249.
[16] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi ...,* 226
[17] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

> Artinya : "… Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari beberapa pengertian motivasi dan belajar yang telah dipaparkan diatas , dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memeroleh prestasi yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Guru dapat menggunakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Namun dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam memberi dan menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, karena bisa jadi maksudnya memberi motivasi namun sebaliknya justru dapat merusak.

Adapun beberapa bentuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar di Sekolah, diantaranya :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka atau nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

3) Saingan kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

4) *Ego-Involpement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, para siswa akan belajar dengan keras karena harga diri.

5) Memberi ulangan

Para Siswa akan jadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan, tetapi perlu diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulangan karena bisa jadi membosankan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa menjadi lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik belajar semakin meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *Reinvorcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara cepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, dan ada maksud untuk belajar.

10) Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancer kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan tujuan yang diakui yang diterima oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai. dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[18]

3. Manfaat motivasi dalam belajar

Adapun manfaat motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas
3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, pasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
4) Memberi peluang guru untuk "Unjuk Kerja" rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. tantangan propesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.[19]

4. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk

[18] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ..., 92.
[19] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...,*85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. upaya-upaya itu terdiri dari ; penggerakan motivasi, pemberian harapan, pemberian intensif dan upaya pengaturan tingkah laku siswa

1) Upaya menggerakkan motivasi

   Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi yang berbeda, yaitu kelas yang berbeda dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya; dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/ menggugah perhatian dan minat mereka.

2) Upaya pemberian harapan

   guru perlu memberi harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa

3) Upaya pemberian insentif

   Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh Guru untuk meningkatkan kekutan atau kegiatan siswa. ini dapat dilakukan dengan cara umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerjasama

4) Upaya pengaturan tingkah laku

   Guru perlu mengatur tingkah laku Siswa dengan cara *restitusi* dan *ripple effect. Restitusi,* menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ripple Effect, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain sedang mendengarkan, melihat dan mengamatinya.[20]

5. Indikator motivasi belajar

Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
3) Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru
4) Aktif dalam kegiatan pembelajaran
5) Senang mencari dan memecahkan masalah
6) Memiliki keyakinan yang kuat tentang dirinya
7) Berani menyampaikan pendapat .[21]

C. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari. sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kedisiplinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di Rumah maupun di Sekolah.

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib

[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ...,116.
[21] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* ...,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya.[22] Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di Sekolah maupun di luar Sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Istilah ”*disiplin belajar*” mengandung banyak arti. *God's Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjelasakan ”disiplin belajar” adalah mengerjakan tugas yang dirikan guru (membangun *eufering behavior*), datang di sekolah tepat waktu, siap dengan kelengkapan pembelajaran, memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, berperilaku santun dalam suasana pembelajaran, melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, kelengkapan catatan pelajaran, kerapian catatan, mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran, mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah, mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian, menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada peserta didik, inisiatif peserta didik dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran, memberdayakan buku perpustakaan, memberdayakan alat laboratorium, memberdayakan sarana komputer untuk sarana pembelajaran, memberdayakan sarana internet untuk sarana pembelajaran, tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah.

[22] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ...,268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat tentang kedisiplinan belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan kesadaran untuk mengendalikan diri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga belajar akan penuh dengan kesadaran, tanpa paksaan serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor-faktor pembentukan kedisiplinan belajar

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Serta menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya kedisiplinan belajar

2) Pengikutan dan ketaatan

sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu

3) Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nili-nilai yang ditentukan atau diajarkan

4) Hukuman

Hukuman ini sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. [23]

3. Alasan pentingnya kedisiplinan belajar

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil

[23] Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa* ...,48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap melanggar ketentuan sekolah atau Rumah, pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib.
3) Orang tua senantiasa berharap di Sekolah, anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Adapun indikator kedisiplinan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu belajar
2) Mematuhi peraturan dan tata tertib
3) Mematuhi terhadap tugas guru
4) Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama. [24]

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan namun memiliki

[24] Muhammad Khafid, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang berbeda. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai.[25]

Sementara belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.[26] Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.[27]

Adapun yang dimaksud prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.[28]

2. Macam-macam prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan bahwa pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

---

[25] Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer...*,431.
[26] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...,*10.
[27] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 85.
[28] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2016), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemerikasaan dan penilaian secara teliti), sisntesis (membuat paduan baru dan utuh).

b) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

c) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.[29]

3. Batas minimum prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat tercapai. Dan untuk memeroleh hasil akhir tersebut perlu mengetahui bagaimana batas minimal keberhasilan belajar. hal ini penting karena mempertimbangkan batas rendahnya prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah saja. penetapan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan

[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ...,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar. ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah norma skala angka dari 0 sampai 100. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*Passing Grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.

Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dilakukan pertimbangan oleh guru dalam menetapkan *Passing Grade* yang lebih tinggi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. diantara faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain :

a. Intelegensi/kecerdasan
b. Bakat
c. Minat
d. M0tivasi

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belejar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Dan yang termasuk faktor-faktor ini adalah :

a. keadaan lingkungan keluarga

b. keadaan lingkungan sekolah

c. keadaan lingkungan masyarakat.[30]

[30] Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar …,248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Apabila dilihat dari tingkat penjelasan atau karakteristik masalah berdasarkan pada kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *Ex post facto,* karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau pengendalian pada variabel bebas. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian *Ex post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yng telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. peristiwa ini menggunakan logika dasar sama dengan Eksperimen, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung kepada variabel bebas.[1]

Adapun kelebihan penelitian *Ex post Facto* adalah sebagai berikut:

1) Suatu penelitian yang layak dalam banyak hal bila eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan :

[1] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: G ndonesia, 1999), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Apabila tidak memungkinkan memilih, mengontrol, dan memanipulasi variabel untuk studi hubungan sebab-akibat secara langsung
   a. Apabila pengontrolan semua variasi kecuali satu variable bebas tunggal mungkin sangat tidak realistic dan artifisial, mencegah interaksi yang normal dengan variabel lain yang berpengaruh;
   b. Apabila pengontrolan secara laboratorium untuk berbagai tujuan penelitian tidak praktis, terlalu mahal.
3) Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang bermanfaat mengenai hakikat fenomena : apa sesuai dengan apa, di bawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa, dan seterusnya
4) Memperbaiki teknik, metode statistik, dan desain dengan pengontrolan fitur-fitur secara parsial, dalam beberapa tahun belakangan, studi ini lebih banyak dipertahankan.

Penelitian *Ex post Facto* dilakukan dalam lima tahap :

1) Penentuan masalah penelitian
2) Penentuan kelompok yang memiliki katakteristik yang ingin diteliti
3) Pemilihan kelompok bembanding
4) Pengumpulan data
5) Analisis data.[2]

2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif.* Penelitian *kuantitatif* adalah suatu penelitian yang didasari oleh

[2] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo:Cahaya Intan, 2014), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[3]

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menyandarkan pada kesimpilan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipoteris yang nihil. Dengan kata lain metode kuantitatif akan memperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti.[4]

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Meminjam istilah Margono, menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dalam waktu yang ditentukan.[5] Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, penelitinya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika yang dilakukan adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti disebut sampel. Studi atau penelitiannya disebut dengan studi sensus. Obyek pada populasi diteliti, kemudian hasilnya dianalisis, dan disimpulkan. Dengan

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 53
[4] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2001), 5.
[5] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain kesimpulan tersebut dapat berlaku untuk seluruh populasi. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin tahun pelajaran 2017/2018 yang terbagi kedalam 7 (tujuh) rombel yang berjumlah 188 peserta didik. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	IV -1	24
2	IV-2	23
3	IV-3	23
4	V-1	35
5	V-2	34
6	VI-1	24
7	VI-2	25
JUMLAH		188

Sumber data Statistik Peserta didik TA. 2017-2018

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.[6] Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan

[6] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010),82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah. salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur dan *representatif.* Penarikan sampel akan memberikan keuntungan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut :

a. Mempermudah pengumpulan data
b. Lebih berhati-hati dan menyeluruh
c. Efisien dan efektif
d. Lebih berfokus pada jumlah sampel yang sudah ditetapkan.[7]

Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling.* Artinya, metode pengambilan sampel yang didasarkan pada teori probabilitas, dimana semua unit dalam populasi memiliki kemungkinan, peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.[8] Adapun jenisnya adalah *Stratified Random Sampling*. Artinya pengambilan secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri atas beberapa strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.[9] Sampel pada penelitian ini diambil dari sejumlah peserta didik yang ada di kelas IV, V, VI Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun penentuan sampel penelitian dengan berpedoman pada tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Tabel 3.2

[7] Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2010), 134
[8] Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitati, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 75
[9] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* k (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Krejcie dan Morgan [10]

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jika populasi sebesar 188 maka diperoleh sampelnya adalah 127.

[10] Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2013), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.[11] Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat atau menimbulkan variabel terikat. dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu kesehatan mental (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kedisiplinan belajar (X_3)
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. [12] Yaitu Prestasi belajar (Y).

D. Jabaran Variabel

1. Kesehatan Mental

   Undang-Undang tentang kesehatan mental no 3 tahun 1966, bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa "kesehatan mental adalah keadaan mental yang sehat menurut ilmu kedokteran sebagai unsur daripada kesehatan, artinyan kesehatan menurut ilmu kedokteran pada waktu sekarang adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional dari seseorang.[13] Adapun Indikator pada variabel X_1 meliputi:

   1) Dapat menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan
   2) Bertanggungjawab terhadap sesama
   3) Memiliki rasa humor
   4) Memiliki pandangan hidup sehat, Keseimbangan emosi, dan tidak

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik* (Jakarta:Rhineka Cipta, 2006), 108.
[12] Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2010), 4.
[13] Dede rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling ...,* 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada orang lain, artinya bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek pekerjaan orang lain.

2. Motivasi balajar

Menurut pendapat Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar tercapai.[14] Adapun indikator pada Variabel X_2 antara lain :

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
3) Rasa ingin tahu terhadap hal yang baru
4) Aktif dalam kegiatan belajar mengajar
5) Senang mencari dan memecahkan masalah.
6) Memiliki keyakinan yang kuat tentang dirinya
7) Dapat mempertahankan pendapatnya

3. Kedisiplinan belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin belajar ditunjukkan dengan tiga perilaku, yaitu perilaku disiplin didalam kelas, perilaku diluar kelas, dilingkungan sekolah dan perilak kedisiplinan di Rumah.[15] Adapun indikator pada Variabel X_3 yaitu:

1) Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu belajar

[14] Dede rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling ...,*75.
[15] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1990), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mematuhi terhadap peraturan dan tata tertib

3) Mematuhi terhadap tugas guru

4) Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[16] Pada Variabel Y dapat dilihat dari nilai rata-rata raport yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeroleh data yang tepat. Dan untuk mendapatkan data-data penelitian, terlebih dahulu menyusun alat yang dapat membantunya yang disebut dengan Instrumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Metode pengumpulan data dengan kuesioner atau angket merupakan "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".[17] Angket berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa yang terpilih menjadi sampel. sejumlah Pernyatan tersebut mencakup variabel kesehatan mental, motovasi, mengajar dan kedisiplinan belajar.

[16] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...,*85.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan memberi seperangkat soal baik berupa pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis. Metode ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mentah berkaitan dengan variabel X_1 yaitu kesehatan mental, Variabel X_2 ,Variabel X_3 yaitu kedisiplinan belajar

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kesehatan Mental

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favor abel	Unfavor abel	Favor abel	Unfavor abel
1	Dapat menyesuaikan diri dan dapat mengatasi kesulitan	2, 5, 6	1, 3, 4	3	3
2	Bertanggung jawab terhadap sesama	7, 8, 9	0	3	0
3	Memiliki rasa humor	10, 11	12	2	1
4	Merasa bahagia, memiliki pandangan hidup yang baik, keseimbangan emosi dan tidak tergantung kepada orang lain	13, 15, 16 17, 18, 19, 20	14	7	1
6.	Jumlah			15	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorabel	Favorabel	Unfavorabel
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2,4	3	3	1
2.	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	6, 7, 9	5, 8	3	2
3.	Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru	10, 11	12,13	2	2
4.	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	14,15,16, 18	17	4	1
5.	Senang mencari dan memecahkan masalah	19,20,21	-	3	-
6.	Memiliki keyakinan yang kuat tentang dirinya	22	23	1	1
7.	Berani menyampaikan pendapatnya	24,25	-	2	-
Jumlah				18	7

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
		Favorabel	Unfavorab	Favorabel	Unfavor
1.	Kedisiplinan terhadap ketentuan waktu belajar	1,2	3,4	2	2
2.	Mematuhi peraturan dan tata tertib	0	5, 6, 7, 8,9	0	5
3.	Mematuhi terhadap tugas guru	10, 11, 12, 13, 14	15	5	1
4.	Kedisiplinan pada peningkatan kerjasama	17, 18,19	16, 20	3	2
Jumlah				10	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun desain pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pengukuran skala *Likert's.* Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh empat respon yang menunjukkan tingkatan. Skala ini menggunakan empat butir pilihan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Adapun skor yang dipakai untuk mengukur ketiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan Favorabel (positif)

1) Skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju
2) Skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan setuju
3) Skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju
4) Skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan sangat tidak setuju

b. Pernyataan Unfavorabel (negatif)

1) Skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju
2) Skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan setuju
3) skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju
4) skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan sangat tidak setuju

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview)* adalah sebuah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun bentuk pertanyaan wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian adalah :

1) Bentuk pertanyaan terstruktur

Bentuk pertanyaan terstruktur adalah pertanyaan yang menuntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaain ini biasa digunakan jika masalahnya tidak terlalu kompleks dan jawaban sudah konkrit.

2) Bentuk pertanyaan tidak terstruktur (*open-ended*)

Bentuk pertanyaan tak terstruktur (*open-ended*) adalah pertanyaan yang bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Jenis wawancara ini digunakan untuk mengungkap perasaan-perasaan, pikiran dan alasan-alasan tingkah lakunya.

3) Bentuk pertanyaan campuran

Bentuk pertanyaan campuran adalah pertanyaan yang menuntut jawaban campuran, ada yang berstruktur ada yang bebas.[18]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang kesehatan mental, motivasi belajar, serta kedisiplinan peserta didik. Sedangkan wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara dengan pertanyaan tidak berstruktur. Artinya dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman konsep yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan kepada responden sehingga mendapatkan data yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

[18] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain :

1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2) *Check-list,* artinya variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.[19]

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data tentang profil sekolah, jumlah peserta didik, daftar nilai, buku harian, catatan dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Serta data tentang prestasi belajar, yaitu rata-rata setiap peserta didik yang ada di raport.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan analisis terkait dengan instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji kesahihan (validitas) dalam penelitian hanya menyangkut dua jenis validitas, yaitu :

1) Validitas Isi (Content Validity*)*

Validitas Isi (Content Validity*)* suatu tes mempersalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,*201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi tertentuyang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tes yang mempunyai validitas isi yang baik ialah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak harus dilakukan melalui penelaah kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal tes sudah mencerminkan keseluruhan konten. Oleh karena itu, validitas isi tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika.

Validasi isi ini, divalidasi oleh dosen psikologi yaitu Dr Mukhoiyaroh, M.Ag dengan hasil pada variabel kesehatan mental sebesar 78,125, variabel motivasi belajar sebesar 81,25 dan variabel kedisiplinan belajar sebesar 81,25. Sehingga diperoleh rata-rata 80,208. Artinya angket yang digunakan pada penelitian ini valid dengan beberapa revisi. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut :

a) Perbaiki kalimat yang kurang sesuai dengan tingkat kognitif anak MI kelas IV, V dan VI.
b) Angket diuji cobakan kepada beberapa siswa saja
c) Jika membuat indikator sesuaikan dengan kondisi anak ditingkat madrasah
d) Jangan membuat pernyataan dengan disingkat. Seperti KBM, SS, S, TS dan lain sebagainya
e) Tambahi kolom Indikator pada angket

Adapun hasil validitas angket dapat dilihat pada lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) validitas konstruk

Validitas konstruk, artinya kerangka dari suatu konsep. Maksudnya adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dengan mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya dengan menguji cobakan kepada responden.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila rhitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel}, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari rtabel maka butir pernyataan tidak valid. Perhitungan koefisien pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23.*

Adapun hasil uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*). Uji validitas dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan alpha (α) = 5 % atau 0,05 kemudian n (sampel) = 127 siswa, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,173. Hasil uji validitas selengkapnya tersaji pada tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental (X_1)

No	Item pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
1	Item_1	0,233	0,173	Valid
2	Item_2	0,210		Valid
3	Item_3	0,478		Valid
4	Item_4	0,374		Valid
5	Item_5	0,263		Valid
6	Item_6	0,458		Valid
7	Item_7	0,249		Valid
8	Item_8	0,273		Valid
9	Item_9	0.327		Valid
10	Item_10	0,226		Valid
11	Item_11	0,212		Valid
12	Item_12	0,260		Valid
13	Item_13	0,317		Valid
14	Item_14	0,292		Valid
15	Item_15	0,265		Valid
16	Item_16	0,4		Valid
17	Item_17	0,248		Valid
18	Item_18	0,350		Valid
19	Item_19	0,288		Valid
20	Item_20	0,355		Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3.6, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel kesehatan mental (X_1) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Selain itu, dilakukan juga modifikasi model dengan koefisien estimate (loading factor). Artinya, koefisien yang menerangkan tingkat hubungan indikator dengan variabel lain. Secara umum, semakin tinggi loading factor akan semakin baik, dan nilai dibawah 0,30 tidak ditafsirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai aturan umum, *loading* diatas 0.71 sangat sangat baik, 0.63 sangat baik, 0.55 baik, 0.45 fair, dan 0.32 poor.[20] Dalam penghitungan menggunakan bantuan *SPSS Versi 23.*

Penelitian ini terdapat *loading factor* pada variabel kesehatan mental (X_1) sebesar 68,252%. Artinya, instrumen angket pada variabel kesehatan mental (X_1) yang digunakan dapat menjelaskan perilaku kesehatan mental responden sebesar 68,252%. Dan masih ada 31,748% yang belum dapat dijelaskan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X_2)

No	Item pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item_1	0,358	0, 173	Valid
2	Item_2	0,281		Valid
3	Item_3	0,192		Valid
4	Item_4	0,316		Valid
5	Item_5	0,402		Valid
6	Item_6	0,388		Valid
7	Item_7	0,502		Valid
8	Item_8	0,311		Valid
9	Item_9	0,439		Valid
10	Item_10	0,450		Valid
11	Item_11	0,357		Valid
12	Item_12	0,400		Valid
13	Item_13	0,401		Valid
14	Item_14	0,361		Valid
15	Item_15	0,266		Valid
16	Item_16	0,441		Valid
17	Item_17	0,409		Valid
18	Item_18	0,450		Valid
19	Item_19	0,447		Valid
20	Item_20	0,390		Valid

[20] Tabachnick, B.G dan Fidell, *Multivariate Statistics* (Using: Pearson Education, 2007),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Item_21	0,337		Valid
22	Item_22	0,427		Valid
23	Item_23	0,483		Valid
24	Item_24	0,408		Valid
25	Item_25	0,295		Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3.7, dapat diketahui bahwa 25 butir instrumen variabel motivasi belajar (X_2) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini terdapat *loading factor* pada variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 64.526%. Artinya, instrumen angket pada variabel variabel motivasi belajar (X_2) yang digunakan dapat menjelaskan perilaku motivasi belajar responden sebesar 64.526% dan masih ada sisa 35.474% yang belum dapat dijelaskan.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Belajar (X_3)

No	Item pertanyaan	R_{hitung}		Keterangan
1	Item_1	0,225		Valid
2	Item_2	0,302		Valid
3	Item_3	0,326		Valid
4	Item_4	0,381		Valid
5	Item_5	0,496		Valid
6	Item_6	0,373		Valid
7	Item_7	0,418	0,173	Valid
8	Item_8	0,332		Valid
9	Item_9	0,401		Valid
10	Item_10	0,300		Valid
11	Item_11	0,328		Valid
12	Item_12	0,303		Valid
13	Item_13	0,231		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Item_14	0,204		Valid
15	Item_15	0,366		Valid
16	Item_16	0,360		Valid
17	Item_17	0,213		Valid
18	Item_18	0,189		Valid
19	Item_19	0,208		Valid
20	Item_20	0,331		Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3.8, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel kedisiplinan belajar (X_3) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini terdapat *loading factor* pada variabel kedisiplinan belajar (X_3) sebesar 67,109%. Artinya, instrumen angket pada variabel kedisiplinan belajar (X_3) yang digunakan dapat menjelaskan perilaku kedisiplinan belajar responden sebesar 67,109%. Dan masih ada 32,891% yang belum dapat dijelaskan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai adalah teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitas (r11) > 0,6. Adapun tahapan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach,* yaitu :

- Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\delta_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

- Menentukan nilai varians total

$$\delta_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menentukan reabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)}\left(1 - \frac{\sum \delta_b{}^2}{\delta^2{}_t}\right)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X_1 = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

K = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen.[21]

Perhitungan koefisien dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23.*

Dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kesehatan Mental (X_1)

No	Item pertanyaan	Nilai *Cronbach's Alpha*	Batas minimal *Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Item_1	0,675	0,6	Reliabel
2	Item_2	0,675		Reliabel
3	Item_3	0,642		Reliabel
4	Item_4	0,654		Reliabel
5	Item_5	0,669		Reliabel
6	Item_6	0,644		Reliabel
7	Item_7	0,667		Reliabel
8	Item_8	0,665		Reliabel
9	Item_9	0,659		Reliabel
10	Item_10	0,678		Reliabel
11	Item_11	0,684		Reliabel
12	Item_12	0,676		Reliabel

[21] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Item_13	0,661		Reliabel
14	Item_14	0,669		Reliabel
15	Item_15	0,662		Reliabel
16	Item_16	0,652		Reliabel
17	Item_17	0,662		Reliabel
18	Item_18	0,653		Reliabel
19	Item_19	0,658		Reliabel
20	Item_20	0,655		Reliabel

Pada tabel 3.9 terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel kesehatan mental (X_1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam mengukur variabel kesehatan mental.

Tabel 3.10
Statistik Uji Reliabelitas Kesehatan Mental (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,675	20

Pada table 3.10 menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* secara total menunjukkan 0,675 artinya lebih besar dari 0,6. Maka kuesioner kesehatan mental (X_1) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

No	Item pertanyaan	Nilai *Cronbach's Alpha*	Batas minimal *Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Item_1	0,736	0,6	Reliabel
2	Item_2	0,739		Reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Item_3	0,750		Reliabel
4	Item_4	0,741		Reliabel
5	Item_5	0,735		Reliabel
6	Item_6	0,734		Reliabel
7	Item_7	0,727		Reliabel
8	Item_8	0,743		Reliabel
9	Item_9	0,731		Reliabel
10	Item_10	0,730		Reliabel
11	Item_11	0,737		Reliabel
12	Item_12	0,734		Reliabel
13	Item_13	0,734		Reliabel
14	Item_14	0,736		Reliabel
15	Item_15	0,742		Reliabel
16	Item_16	0,731		Reliabel
17	Item_17	0,735		Reliabel
18	Item_18	0,731		Reliabel
19	Item_19	0,730		Reliabel
20	Item_20	0,734		Reliabel
21	Item_21	0,741		Reliabel
22	Item_22	0,732		Reliabel
23	Item_23	0,728		Reliabel
24	Item_24	0,733		Reliabel
25	Item_25	0,742		Reliabel

Uji reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar (X2) yang terlihat pada tabel 3.11 masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. Hal ini menunjukkan seluruh pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur motivasi belajar.

Tabel 3.12
Statistik Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,743	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula halnya dengan nilai total *Cronbach's Alpha* 0,743 artinya menunjukkan lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa berdasarkan data tersebut kuesioner motivasi belajar (X_2) secara keseluruhan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut handal.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar (X_3)

No	Item pertanyaan	Nilai *Cronbach's Alpha*	Batas minimal *Cronbach's Alpha*	Keterangan
1	Item_1	0,730	0,6	Reliabel
2	Item_2	0,726		Reliabel
3	Item_3	0,716		Reliabel
4	Item_4	0,715		Reliabel
5	Item_5	0,695		Reliabel
6	Item_6	0,723		Reliabel
7	Item_7	0,707		Reliabel
8	Item_8	0,713		Reliabel
9	Item_9	0,708		Reliabel
10	Item_10	0,729		Reliabel
11	Item_11	0,721		Reliabel
12	Item_12	0,721		Reliabel
13	Item_13	0,725		Reliabel
14	Item_14	0,731		Reliabel
15	Item_15	0,721		Reliabel
16	Item_16	0,725		Reliabel
17	Item_17	0,732		Reliabel
18	Item_18	0,734		Reliabel
19	Item_19	0,731		Reliabel
20	Item_20	0,714		Reliabel

Terakhir adalah uji reliabilitas untuk mengukur atau menguji instrumen penelitian variabel kedisiplinan belajar (X_3). Uji reliabilitas variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing instrument pernyataan lebih besar dari 0,6. Maka seluruh instrumen atau pernyataan kuesioner penelitian adalah reliabel (konsisten), sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel kedisiplinan belajar.

Tabel 3.14
Statistik Reliabelitas Kedisiplinan Belajar (X_3)

Cronbach's Alpha	N of Item
0,731	20

Begitu juga dengan nilai total *Cronbach's Alpha* untuk variabel kedisiplinan sebesar 0,731 yang menunjukkan lebih besar dari 0,6. Hal ini mengandung arti bahwa kuesioner kedisiplinan belajar (X_3) secara keseluruhan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut handal.

G. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)

1) Uji normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah besaran data sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis statistik untuk menguji normalitas adalah :

Ho = data tidak berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnof*, dasar pengambilan keputusan adalah dengan berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

probabilitas :

- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima
- Jika nilai probabilitas < 0,05. Maka Ho ditolak.

Perhitungan untuk uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorof-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.15
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorof-Smirnov (KS) Test

	Unstandardized Residual				Kesimpulan
	X1	X2	X3	Y	
Kolmogorof-Smirnov	0,063	0,071	0,75	0,72	Normal
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200	0,189	0,080	0,176	Normal

Tabel 3.15 menghasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) (0,200) > a (0,05) pada variabel kesehatan mental (X_1), Asymp.Sig.(2-tailed) (0,189 > a (0,05) pada variabel motivasi belajar (X_2), Asymp.Sig.(2-tailed) (0,080) > a (0,05) pada variabel kedisiplinan belajar (X_3) dan Asymp.Sig.(2-tailed) (0,176) > a (0,05) pada variabel prestasi belajar (Y), maka dapat disimpulkan bahwa setelah uji normalitas yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y. Kaidah yang digunakan adalah :

- Jika nilai sign deviation from linierity (p) lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier.
- Jika nilai sign deviation from linierity (p) lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier.

Uji linier dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Linieritas

Variabel	***Deviation From Linearity* (P)**	**Kesimpulan**
X1	0,549	Linier
X2	0,885	Linier
X3	0,002	Tidak linier

Dari tabel diatas, terdapat dua variabel yang diperoleh nilai *Deviation From Linearity* (P) lebih besar dari 0,05 yaitu variabel X1 dengan *Deviation From Linearity* (P) 0,549 dan variabel X_2 dengan *Deviation From Linearity* (P) 0,88. Maka kedua variabel tersebut terdapat hubungan linier secara signifikan. Dan pada variavel X_3 diperoleh nilai *Deviation From Linearity* (P) 0,002 < 0,005 maka data tidak linier.

3) Uji Multikolinieritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seorang peneliti yang teknik analisis datanya menggunakan teknik regresi ganda (*multiple regression*) perlu hati-hati khususnya dalam memilih variabel-variabel bebas, karena secara konseptual hubungan diantara variabel bebasnya tidak boleh saling tumpang tindih (*overlaping*).

Pedoman yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dua hal, yaitu :

- Berdasarkan *tolerance* :

  Jika *tolerance* > 0, 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas

  Jika *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinieritas

- Berdasarkan nilai VIF

  Jika nilai VIF < 10,00 , maka tidak terjadi multikolinieritas

  Jika nilai VIF > 10,00, maka terjadi multikolinieritas.[22]

Hasil perhitungan uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	***Collinrarity Statics***		**Kesimpulan**
	Tolerance	VIF	
X_1	0,789	1,267	Tidak multikolinieritas
X_2	0,743	1,346	Tidak multikolinieritas
X_3	0,870	1,150	Tidak multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.17 menunjukkan bahwa

[22] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IMB SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier sederhana maupun ganda untuk data time serles atau data runtut waktu. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak. Karena model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidaknya korelasi serial antara error term adalah:

- Jika nilai DW terletak antara du dan (4 - du) atau du ≤ DW (4 - du), berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari (4 – dL) berarti terdapat autokorelasi.

Hasil uji autokerelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2, 524	Tidak terjadi Autokorelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Dw sebesar 2, 524. Sedangkan nilai Du dari tabel Dw dengan k = 3 dan n = 127 adalah sebesar 1,7589. Sehingga Du (1,7589) < DW (2,524), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini cara untuk melihat danya problem heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan 2 metode yaitu dengan melihat gambar *Scatter plot* dan *Uji Glejser*.

a. *Scatter plot* adalah melihat gambar antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun ciri-ciri tidak terjadi gejala heterokedstisitas adalah sebagai berikut :

   a) Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
   b) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
   c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebur kembali
   d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini tampilan grafik *Scatter Plot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar dibawah ini:

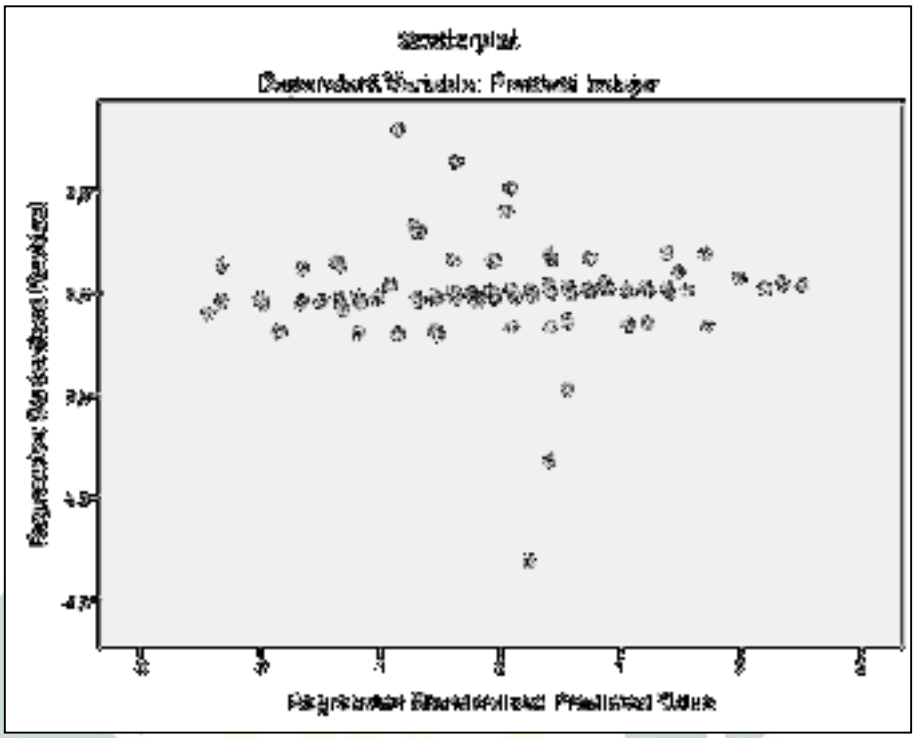

Gambar 3.1

Dalam suatu model regresi yang baik, tidak mengalami heteroskedastisitas. Dari gambar 3.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dalam analisis grafik *Plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil.

b. *Uji Glejser*

Uji Glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Uji ini bertujuan adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika sig. > 0, 05, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Jika sig. < 0, 05, maka terjadi heterokedastisitas.[23]

Hasil *Uji Glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.19

Hasil *Uji Heterokedastisitas-Uji Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,334	1,651		,808	,421
	Kesehatan mental	,021	,022	,095	,947	,346
	Motivasi belajar	-,005	,018	-,030	-,294	,770
	Kedisiplinan belajar	-,026	,019	-,133	-1,392	,166

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil *Uji Heterokedastisitas* melalui *Uji Glejser* pada tabel 3.19 menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) media *Exposure* sebesar 0, 421, kesehatan mental sebesar 0,346, motivasi belajar sebesar 0,770, dan kedisiplinan belajar sebesar 0,166. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel Independen yang signifikansinya dibawah 0,05. Sehingga dapat

[23] Sugiono dan Agus Susanto, *SPSS & LISREL* (Bandung: Alfabeta, 2015), 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*

H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*). Dalam hal ini menggunakan dua analisis regresi, yaitu regresi linier sederhana (parsial) dan regresi linier berganda.

1) Regresi Linier Sederhana (parsial)

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh untuk satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel tak bebas (*Dependent*). Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y dan X_3 terhadap Y dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b = Konstanta

2) Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda Tiga Prediktor. Karena topik permasalahan terdiri dari satu variabel tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas (*Dependent*) dan tiga variabel bebas (*Independent*). Pengaruh tiga variabel bebas yang memengaruhi satu variabel tak bebas diilustrasikan pada gambar dibawah ini :

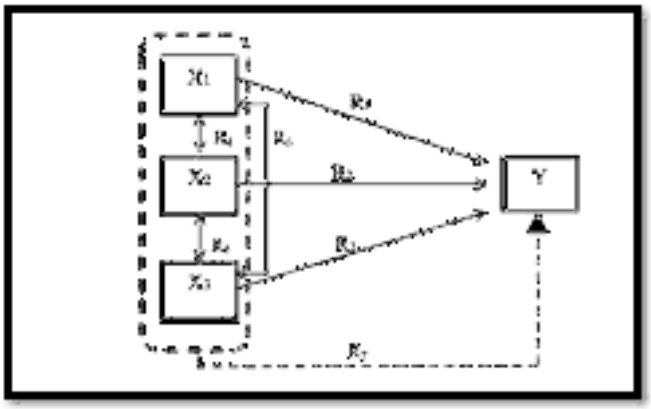

Gambar 3.2

Adapun persamaan regresi linier ganda dirumuskan dengan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \ldots + bn\ Xn$$

Keterangan :

Y = Variabel *Dependent* (nilai yang diprediksikan)

a dan b_1 serta b_2 = Konstanta

X_1 = Variabel *Independet* pertama

X_2 = Variabel *Independent* kedua

X_3 = Variabel *Independent* ketiga

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi, sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), nilai statistik F yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan nilai koefisien diterminasi. Dan untuk memudahkan penghitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS versi 23.*

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusam menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, dipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

1. Uji Hipotesis regresi linier sederhana

Uji hipotesis regresi linier sederhana merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rincian dari uji hipotesis ini adalah pengaruh antara X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y dan X_3 terhadap Y. Prosedur yang dilakukan adalah :

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
   a. Hipotesis pertama
      Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_1 terhadap Y
      Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_1 terhadap Y
   b. Hipotesis kedua
      Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_2 terhadap Y
      Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_2 terhadap Y
   c. Hipotesis ketiga
      Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_3 terhadap Y
      Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara X_3 terhadap Y
2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho: $\rho = 0$

Ha: $\rho \neq 0$

3) Taraf signifikansi (α) : 0,05 atau 5%

4) Jika, thitung $\geq$ ttabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika, ttabel $\leq$ thitung $\leq$ ttabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak

5) Menghitung thitung dan ttabel (taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 =)

6) Membandingkan thitung dan ttabel

Tujuan membandingkan thitung dan ttabel adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian

7) Mengambil keputusan (menerima atau menolak Ho).

2. Uji Hipotesis regresi linier berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis regresi linier ganda tiga prediktor dengan uji signifikansi secara simultan (Uji F). Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y

Ha : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $\beta = 0$

Ha : $\beta \neq 0$

3) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

4) Kaedah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

5) Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}

1) Menghitung nilai F_{hitung}

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

6) Menghitung nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F.

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} (pada taraf α = 0,05, df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df2 (n-k-1).

7) Mengambil keputusan[24]

Perhitungan koefisien dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 23.*

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu independent (lebih dari satu variabel bebas) secara bersama-sama.

Sedangkan R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur

[24] Syofian Siregar, *Metode Penelitian ...* 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Kd = r^2 \times 100\%$

tingkat hubungan antara variabel dependent (Y) dengan semua variabel Independent (X_1, X_2, X_3) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika *Kd* mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah
- Jika *Kd* mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.[25]

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Untuk memudahkan tercapainya homogenitas, maka peneliti mengambil populasi siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 188 siswa. Sedangkan sampelnya diambil secara acak dan berlapis dengan teknik *Stratifed Rondom Sampling* dengan tabel Krejcie dan Morgan. Sehingga ditemukan sampel responden 127 siswa. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Pada awal penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Interview tak berstruktur. Artinya pertanyaanya bersifat terbuka. Interview dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa yang meliputi kesehatan mental, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, serta prestasi belajar. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin ini memiliki rutinitas setiap pagi berbaris didepan kelas dengan membaca pancasila dan membaca kalimat-kalimat toyyibah. Namun masih banyak peserta didik yang datang terlambat di Sekolah, sering meninggalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, tidak semangat pergi Sekolah, serta terdapat juga peserta didik yang menurut salah satu guru di Madrasah hanya mencuri perhatian akibat kurangnya perhatian dari orang tua melakukan keributan di kelas, dan tidak mengerjakan perintah guru di kelas seperti mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan dan menulis catatan, bahkan ada yang berkelahi ketika pembelajaran. Dalam hal ini prestasi belajar siswa pun tidak sama atau beragam.[1] Metode selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui tentang profil sekolah, profil sekolah, jumlah peserta didik, daftar nilai dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Serta data tentang prestasi belajar, yaitu rata-rata setiap peserta didik yang ada di raport.

Untuk mendapatkan data tentang kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan metode pengisian angket atau kuisioner. Adapun angket atau kuisioner dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil data pada setiap variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) berdasarkan skor total dari angket yang diisi oleh responden dapat dilihat pada lampiran.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi, digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*). Dalam penelitian ini diungkapkan pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi belajar, motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dianalisis dengan regresi linier sederhana (parsial). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akan dianalisis dengan regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

[1] Masum, Guru kelas V di MI Salafiyah Bahauddin, wawancara, di Ngelom, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linier sederhana dengan program *SPSS versi 23,* diperoleh hasil yang dimuat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Koefisien Regresi Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	47,092	6,841		6,884	,000	33,553	60,631
	Kesehatan mental	,561	,102	,440	5,474	,000	,358	,764

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta variabel kesehatan mental adalah 47,092, sedangkan hasil nilai koefisien kesehatan mental adalah 0,561. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus Y = a + b.X1, maka Y = 47,092 + 0,561. X_1. Dimana Y adalah prestasi belajar, dan X1 kesehatan mental. Arti yang dimaksud didalam persamaan regresi linier tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 47,092 menyatakan bahwa jika nilai X_1= 0 atau variabel kesehatan mental tidak ada, maka nilai variabel prestasi belajar adalah sebesar 47,092.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Koefisien regresi variabel kesehatan mental 0,561, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel kesehatan mental, maka hal itu akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,561 kali. Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi kesehatan mental (X_1) memiliki tanda positif (0,561), yaitu mengandung implikasi bahwa kesehatan mental searah dengan variabel prestasi belajar, dengan kata lain bahwa variabel kesehatan mental mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengolahan data tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Koefisien Regresi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1,913	1,452		1,317	,190	-,961	4,787
	Motivasi belajar	,978	,017	,981	56,981	,000	,944	1,011

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta untuk variabel motivasi belajar adalah 1,913, sedangkan hasil nilai koefisien regresi adalah 0, 973. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linier dengan mengacu pada rumus Y = a + b2.X_2. Maka Y = 1,913 + 0,973.X_2. Dimana Y adalah prestasi belajar, dan X_2 adalah motivasi belajar. Arti yang dimaksud dalam persamaan regresi linier tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 1,913 menyatakan bahwa jika nilai X_2 = 0 atau variabel motivasi belajar tidak ada, maka nilai variabel prestasi belajar adalah 1,913.
- Koefisien regresi variabel motivasi belajar 0,973, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel kesehatan mental, maka hal itu akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,973 kali.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_2) memiliki tanda positif (0,973), yaitu mengandung arti implikasi bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

3) Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengujian Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar memeroleh hasil pengolahan data yang dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Koefisien Regresi Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	57,648	6,379		9,037	,000	45,023	70,274
	Kedisiplinan belajar	,404	,096	,353	4,214	,000	,214	,594

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta untuk variabel kedisiplinan belajar adalah 57,648, sedangkan hasil nilai koefisien regresi adalah 0,404. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus Y = a + b3.X_3. Maka Y = 57,648 + 0,404.X_2. Dimana Y adalah prestasi belajar, dan X_3 adalah kedisiplinan belajar. Arti yang dimaksud dalam persamaan regresi linier tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 57,648 menyatakan bahwa jika nilai X_3= 0 atau variabel kedisiplinan belajar tidak ada, maka nilai variabel prestasi belajar adalah 57,648.
- Koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar 0,404, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel kedisiplinan belajar, maka hal itu akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,404 kali.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar (X_3) memiliki tanda positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(0,404), yaitu mengandung arti implikasi bahwa kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda tiga prediktor. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Tiga Prediktor Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Secara Simultan (Bersama-Sama) Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,135	1,884		,602	,548
	Kesehatan mental	-,001	,025	-,001	-,051	,959
	Motivasi belajar	,972	,020	,976	48,622	,000
	Kedisiplinan belajar	,020	,021	,018	,945	,347

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari data yang terlihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linier berganda tiga prediktor adalah 1,135, dengan nilai koefisien regresi variabel kesehatan mental -0,001, nilai koefisien regresi motivasi belajar 0,972 dan nilai koefisien regresi kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar 0,181. Maka dengan mengacu rumus persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,135 + -0,001.X_1 + 0,972.X_2 + 0,181.X_3$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X_1 = Kesehatan belajar

X_2 = Motivasi belajar

X_3 = Kedisiplinan belajar

Kebermaknaan dari persamaan regresi linier berganda di atas mengandung implikasi :

- Konstanta 1,135 mengandung arti apabila variabel kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar tidak ada (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$), maka prestasi belajar berada pada angka 1,135
- Koefisien regresi variabel kesehatan mental (X_1) -0,001, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel kesehatan mental akan mangalami penurunan prestasi belajar sebesar 0,001 kali
- Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_2) 0,972, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel motivasi belajar akan mangalami peningkatan prestasi belajar sebesar 0,972 kali
- Koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar (X_3) 0,181, mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel kedisiplinan belajar akan mangalami peningkatan prestasi belajar sebesar 0,181 kali. Jika terjadi peningkatan satu poin pada kesehatan mental, motivasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,152 kali (-0,001 + 0, 972 + 0,181). Selanjutnya untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh satu atau lebih variabel maka dilakukan diuji hipotesis.

3. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji hipotesis regresi linier sederhana

1) Hasil Uji Parsial (Uji-T)

a. Hipotesis pertama, Uji Parsial (Uji-T) variabel kesehatan mental (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient,* seperti yang telah tercantum pada tabel 4.1 uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kesehatan mental (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.1 diperoleh t-hitung sebesar 5,474 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 5,474 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 1,657. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara kesehatan mental (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo

Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara kesehatan mental (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika, thitung ≥ ttabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika, ttabel ≤ thitung ≤ ttabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Taraf signifikan = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 = 127-2 = 125

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5,474 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung ≥ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara keseharan mental terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

b. Hipotesis kedua, Uji Parsial (Uji-T) variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient,* seperti yang telah tercantum pada tabel 4.2 uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.2 diperoleh t-hitung sebesar 56,981 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 56,981 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 1,657. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu :

Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo

Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika, thitung $\geq$ ttabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika, ttabel $\leq$ thitung $\leq$ ttabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Taraf signifikan = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 = 127-2 = 125

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 56,981 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

c. Hipotesis ketiga, Uji Parsial (Uji-T) variabel kedisiplinan belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y).

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient,* seperti yang telah tercantum pada tabel 4.3 uji-t dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apakah variabel kedisiplinan belajar (X_3) terhadap variabel prestasi belajar (Y) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.3 diperoleh t-hitung sebesar 4,214 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 4,214 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 1,657. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Ho = tidak terjadi pengaruh yang signifikansi antara kedisiplinan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo

Ha = terjadi pengaruh yang signifikansi antara kedisiplinan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika, thitung $\geq$ ttabel , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika, ttabel $\leq$ thitung $\leq$ ttabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Taraf signifikan = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 = 127-2 = 125.

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,214 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

2. Hasil uji hipotesis regresi linier berganda (hipotesis keempat)

Untuk mengetahui pengaruh antara kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, digunakan analisis regresi linier berganda tiga prediktor dengan bantuan tabel Anova hasil dari pengelolaan program *SPSS versi 23* diperoleh data berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Uji F Kesehatan Mental, Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Secara Simultan (Bersama-Sama)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4715,142	3	1571,714	1073,023	,000[b]
	Residual	180,165	123	1,465		
	Total	4895,307	126			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Kesehatan mental, Motivasi belajar

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y

Ha : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis dalam bentuk model statistik

   Ho : $\beta = 0$

   Ha : $\beta \neq 0$

3. Menentukan taraf signifikan α=5%
4. Kaedah pengujian
   - Jika, Fhitung $\leq$ Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
   - Jika, Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh Fhitung sebesar 1073,023 dan sig 0,000. Ftabel pada taraf α = 0,05, df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df2 (n-k-1= 127-3-1 = 123), maka nilai Ftabel = 2,68. Hal ini berarti Fhitung $\geq$ Ftabel (1073,023 $\geq$ 2,68) dan sig $\leq$ 0,05 (0,000 $\leq$ 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam hal ini dapat dibuat keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,981[a]	,963	,962	1,210	,963	1073,023	3	123	,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan belajar, Kesehatan mental, Motivasi belajar
b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh angka R^2 (R *Square*) sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo sebesar 96,3%. Dan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain koefisien determinasi mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *Inependent* kesehatan mental (X_1), motivasi belajar (X_2) dan kedisiplinan belajar (X_3) terhadap variabel *dependent* (Y) kuat.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variavel Y. Bedasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kesehatan mental (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Hasil penelitian pada hipotesis pertama bahwa variabel kesehatan mental (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5,474 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang signifikan antara keseharan mental terhadap prestasi. Artinya, jika peserta didik yang sehat mental maka dapat tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Hal tersebut senada dengan teori yang menjelaskan bahwa kesehatan mental sebagai karakteristik kualitas hidup. prinsip ini menegaskan bahwa kualitas hidup seseorang ditunjukkan oleh kesehatan mentalnya. untuk mencapai kualitas hidup yang baik, tidak mungkin apabila seseorang mengabaikan kesehatan mentalnya. sebaliknya kualitas hidup seseorang dapat dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan kesehatan mentalnya.[2] Hal ini dapat dipahami bahwa kesehatan mental mendasari hampir seluruh aspek kepribadian siswa. Siswa yang mempunyai kesehatan mental baik dapat

menyesuaikan diri dalam berbagai situasi lingkungan. Ia dapat menerima tata tertib/aturan yang ada di lingkungan, dapat memenuhi kebutuhannya secara wajar, serta dapat melakukan apa yang ia inginkan. Orang yang sehat mentalnya mempunyai pengendalian diri, integrasi pikiran dan tingkah laku yang baik sehingga mampu mencapai prestasi yang baik.

2. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil olah data pada hasil jawaban responden, bahwa variabel motivasi belajar diperoleh t-hitung sebesar 56,981 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 56,981 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 1,657. artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan

[2] Moeljono Notosoedirdjo, Latipun, *Kesehatan Mental..., 27*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memeroleh prestasi yang lebih baik.[3] Motivasi belajar adalah dorongan mental untuk melakukan kegiatan kegiatan belajar, sehingga dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap individu untuk belajar. Terkadang motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa saja belum cukup untuk menggerakkan dan mengarahkan sikap diri. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3. Pengaruh kedisiplinan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil olah data pada jawaban responden, bahwa variabel kedisiplinan belajar diperoleh t-hitung sebesar 4,214 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 4,214 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 1,657. Artinya, t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa Sikap kedisiplinan

[3] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*..., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang baik akan memberi dampak positif yang baik pula. Sehingga peserta didik harus mengetahui bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap melanggar ketentuan sekolah atau Rumah, pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib. Orang tua senantiasa berharap di Sekolah, anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.[4]

Kedisiplinan belajar peserta didik merupakan perilaku siswa yang mentaati peraturan yang ada baik didalam atau diluar kelas. Peraturan tersebut diinterpretasikan dengan tata tertib serta kebiasaan peserta didik. Ketaatan peserta didik dalam menjalankan aturan akan berimbas pada prestasi belajar. Apabila kedisiplinan tinggi, maka prestasi belajar yang didapat juga tinggi.

4. Pengaruh kesehatan mental (X_1), motivasi belajar (X_2) dan kedisiplinan belajar (X_3) Secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Fhitung sebesar 1073,023 dan

[4] Muhammad Khafid, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi ...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sig 0,000. Ftabel pada taraf α = 0,05, df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df2 (n-k-1= 127-3-1 = 123), maka nilai Ftabel = 2,68. Hal ini berarti Fhitung ≥ Ftabel (1073,023 ≥ 2,68) dan sig ≤ 0,05 (0,000 ≤ 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam hal ini dapat dibuat keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MI Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo. Dari nilai koefisiennya dapat dilihat bahwa kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, semakin baik pula prestasi yang dapat diraih oleh peserta didik.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah kesehatan mental memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, begitu pula dengan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, serta kedisiplinan belajar juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya Faktor Internal, yang meliputi Intelegensi/kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Serta faktor Eksternal yang meliputi keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.[5] Oleh karena itu dengan adanya kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi,

[5] Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar …, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka siswa akan berupaya mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Hasil ini pun sama pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suratno dengan judul *"hubungan kesehatan mental dan motivasi belajar dengan kedisiplinan peserta didik kelas XI sma Negeri di kecamatan Purbalingga kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2008/2009"*.[6] hasil penelitiannya merekomendasikan bahwa kesehatan mental dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi peserta didik.

Selain itu, Rahma Widyastuti dalam hasil penelitiannya merekomendasikan bahwa disamping kesehatan mental, prestasi belajar dan kedisiplinan belajar, ternyata tes inteligensi juga mempunyai peran penting dalam upaya mewujudkan prestasi belajar yang maksimal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda. Artinya psikologi peserta didiknya berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian berbeda.

Dari proposisi hasil penelitian bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dengan adanya motivasi yang ada pada peserta didik, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melakukan hal-hal yang diinginkannya, dimana kaitannya dengan prestasi belajar, motivasi belajar memegang peran penting juga sebagai alat pendorong atau mencapai prestasi yang lebih baik. Sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

---

[6]. Suranto, *Hubungan Kesehatan Mental Dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI Sma Negeri Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009*..., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel kesehatan mental (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah t-hitung sebesar 5,474 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel dengan sig 0,000 $\leq$ 0,05, Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan keseharan mental terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah nilai t-hitung sebesar 56,981 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel dengan sig 0,000 $\leq$ 0,05, Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel kedisiplinan belajar (X_3) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah nilai t-hitung sebesar 4,214 dan t-tabel sebesar 1,657 artinya t-hitung $\geq$ t-tabel. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa terjadi pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.
4. Berdasarkan analisis regresi linier berganda tiga prediktor dengan bantuan tabel Anova bahwa pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar diperoleh F_{hitung} sebesar 1073,023 dan sig 0,000. F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$, df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df2 (n-k-1= 127-3-1 = 123), maka nilai $F_{tabel} = 2,68$. Hal ini berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (1073,023 $\geq$ 2,68) dan sig $\leq$ 0,05 (0,000 $\leq$ 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Taman Sepanjang Sidoarjo.

B. Saran

Mengakhiri penulisan hasil penelitian ini, pada bagian ini penulis mengajukan saran yaitu setelah diketahui bahwa pengaruh kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi sebesar 96,3%, sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap perlu adanya penelitian lanjutan yang mengkaji variabel-variabel lain yang dapat mengetahui pengaruh prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin Taman Sepanjang Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2010.

Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serba Jaya, 2005.

Alex,Sobur. *Anak Masa Depan.* Bandung:Angkasa,1991.

Al-Qur'an, 103:1-3

Ardy, Novan Wiyani. *Manajemen Kelas.* Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1990.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.

Atmaja, Purwa Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif baru*. Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2014.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta:pustaka pelajar, 2001, 5.

B.G, Tabachnick dan Fidell. *Multivariate Statistics.* Using: Pearson Education, 2007.

Bahri, Syamsul Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi.* Jakarta: Kencana Prena damedia Grup, 2010.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Dani, Asrian Aliya dan Dona Eka Putri, "Sikap Ayah dan Ibu Terhadap Kekerasan Oleh Guru,"*Jurnal Psikologi,* vol.3, no 2. 2017.

Darajat, Zakariyah. *Kesehatan Mental.* Jakarta:PT.Gunung Agung, 1983.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* k. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2003.

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hamdu, Ghullam, Lisa Agustina "Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar : Study Kasus Terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota tasikmalaya" *jurnal penelitian pendidikan,* Vol. 12. No.1. April 2011.

Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 23.

Huda,Nurul. kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Bahauddin. Wawancara. di Ngelom, 2017.

Khafid, Muhammad. "pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi" *jurnal pendidikan ekonomi* Vol 2 No. 2 juli 2007.

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.

Kusaeri. *Metodologi Penelitian.* Sidoarjo:Cahaya Intan, 2014.

Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung:CV. Pustaka Setia. 2010.

LAPIS PGMI, Tim. *Psikologi Belajar.* Surabaya, Amanah Pustaka, 2009.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Masum. Guru kelas V di MI Salafiyah Bahauddin. Wawancara. di Ngelom, 2017

Meichati, Siti. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psychology UGM. Cetakan II: 1971.

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitati, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 75

Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Notosoedirdjo, Moeljono, Latipun. *Kesehatan Mental*. Malang:UMM Press, 2002.

Nurohim, Ahmad. "Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: An Islamic,"*Attarbiyah,* Vol.I. No.2. 2016.

Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang*

SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Surabaya: Media Centre, 2005.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Karya, 1988.

Rahmat, Dede Hidayat dan Herdi. *Bimbingan Konseling.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Santrock J W. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: kencana prenadamedia grup, 2013.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenadamedia, 2013.

Siti, Sulastri. *Peserta didik Berakhlak Mulia Raih Prestasi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2009.

Sudirman. *Ilmu Pendidikan.* Bandung:CV Remaja Karya, 1987.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.

Sugiono dan Agus Susanto. *SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2010.

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung:Alfabeta, 2010.

Suranto, "Hubungan Kesehatan Mental Dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI Sma Negeri Di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009" *Jurnal penelitian pendidikan, Vol 10 No.I.* April 2009.

Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarifah Salmah, "*Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Peserta didik di Sekolah Dasar Al-Muslim Waru, Sidoarjo,Jawa timur melalui penggunaan Video Compact Disc (DVD) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*" (Tesis – IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010) ,148.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit ombak, 2013.

Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo, 2004.

Wahab,Rohmalina. *Psikologi Belajar.* Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2016.

Widyastuti, Rahmat. *"Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi dengan Prestasi Belajar"*. Tesis–Universitas sebelas maret, 2010.

Yustinus, Semiun. *Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id